

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu usaha yang terus dikembangkan untuk mencukupi kebutuhan protein hewani masyarakat. Daging broiler adalah daging yang banyak diminati konsumen karena selain merupakan daging yang memiliki gizi yang tinggi, daging broiler juga memiliki nilai ekonomis serta mudah didapat. Hal ini diperkuat dengan adanya peningkatan konsumsi daging broiler di Indonesia yaitu mulai tahun 2015 – 2019 yang berawal dari 1,5 miliar ekor/tahun menjadi 3,1 miliar ekor/tahun (Statistik Peternakan dan Kesehatan Ternak 2019). Broiler memiliki pertumbuhan yang lebih singkat dari pada ayam lainnya, sebab dalam kurun waktu 5 minggu broiler mampu menghasilkan bobot badan 1,75 – 2 kg. Tingginya permintaan daging broiler menjadi potensi keberhasilan para peternak ayam broiler. Keberhasilan usaha peternakan broiler juga dipengaruhi beberapa faktor yakni bibit, pakan dan manajemen. Ukuran produktivitas broiler dapat dilihat dari bobot hidup, bobot karkas dan persentase karkas. Namun, pertumbuhan yang cepat pada broiler diiringi oleh pertumbuhan lemak yang cepat pula. Lemak broiler mencapai 20% serta mengandung kolesterol 79 mg/100 g bobot badan (Atmonarsono, 2004). Kadar lemak yang berlebih menjadi pertimbangan bagi peternak akan kesadaran masyarakat yang menginginkan daging yang kaya gizi serta rendah lemak. Salah satu faktor pertumbuhan dan lemak broiler adalah dari faktor pakan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya untuk menurunkan lemak broiler melalui pakan. Salah satu upaya yaitu dengan menambahkan serat  $\beta$ -glukan pada pakan.

$\beta$ -glukan berperan mempengaruhi lemak dengan mengikat asam lemak, kolesterol dan garam empedu di saluran cerna. Asam lemak dan kolesterol yang terikat dengan serat tidak dapat membentuk micelle yang sangat dibutuhkan untuk penyerapan lemak agar dapat melewati *unstirred water layer* masuk ke enterosit. Akibatnya lemak yang berikatan dengan serat tidak bisa diserap dan akan terus ke usus besar untuk dieksresi melalui feses.  $\beta$ -glukan pada proses ini dapat menurunkan kadar kolesterol dan lemak broiler (Santoso, 2011). Sumber  $\beta$ -glukan

yang mudah didapat salah satunya adalah dari *Saccharomyces cerevisiae* (*S. cerevisiae*)

*Saccharomyces cerevisiae* merupakan jenis khamir yang dapat mensintesis  $\beta$ -glukan dari dinding selnya. Struktur dinding sel *Saccharomyces cerevisiae* mengandung protein yang terikat dengan gula sebagai glikoprotein dan manoprotein, serta mengandung manan, kitin, dan polisakarida jenis  $\beta$ -1,3-glukan dan  $\beta$ -1,6-glukan (Kwiatkowski dan Edgar, 2012).  $\beta$ -glukan yang terdapat dalam *Saccharomyces cerevisiae* sekitar 55%-65%. Pertumbuhan *Saccharomyces cerevisiae* di dalam media memerlukan nutrisi yang terdiri dari karbon, nitrogen, oksigen, vitamin dan mineral. Sebagai sumber karbon di dalam media biasanya menggunakan glukosa (Yunilawati, 2015). Salah satu sumber glukosa bagi *Saccharomyces cerevisiae* yang mudah adalah bonggol pisang.

Bonggol pisang mengandung Bahan Kering 17,46%; abu 16,00%; Protein Kasar 0,96%; Serat Kasar 14,50%; Lemak Kasar 0,75%; BETN 67,79%; dan energi bruto 3202 kkal(Sutowo dkk, 2017). Kandungan BETN/pati bonggol pisang memungkinkan sebagai media *Saccharomyces cerevisiae* menghasilkan  $\beta$ -glukan

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh bonggol pisang yang diperkaya serat  $\beta$ -glukan dari *Saccharomyces cerevisiae* terhadap kualitas karkas yang meliputi bobot hidup, bobot karkas, presentase karkas dan lemak abdominal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah pada penelitian :

1. Sejauh mana pengaruh pemberian bonggol pisang yang diperkaya serat  $\beta$ -glukan terhadap kualitas karkas ayam broiler ?
2. Sejauh mana level konsentrasi pemberian bonggol pisang yang diperkaya serat  $\beta$ -glukan dapat mempengaruhi kualitas karkas ayam broiler?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan :

1. Mengetahui pengaruh pemberian bonggol pisang yang diperkaya serat  $\beta$ -glukan terhadap karkas ayam ayam broiler.
2. Mengetahui level konsentrasi pemberian bonggol pisang yang diperkaya serat  $\beta$ -glukan dapat mempengaruhi perform karkas ayam broiler.

### **1.4 Manfaat**

Dari tujuan yang dipaparkan diatas, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang pengaruh pemberian bonggol pisang yang diperkaya serat  $\beta$ -glukan terhadap perform karkas ayam broiler.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat atau pembaca tentang pemanfaatan bonggol pisang yang diperkaya serat  $\beta$ -glukan terhadap perform karkas ayam broiler.